

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran keluarga besar bagi perkembangan moral remaja di Desa Takaplager, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perkembangan moral remaja di Desa Takaplager yang terlibat dalam studi ini berada pada tahap pra-konvensional dan konvensional. Pada tahap pra-konvensional, penilaian tentang benar dan salah pada seseorang dinilai dari akibat-akibat fisik suatu tindakan terhadap dirinya. Suatu tindakan dinilai benar jika tindakan tersebut dapat menyenangkan orang yang lebih berkuasa dari dirinya, seperti orangtua. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja di Desa Takaplager melakukan hal yang benar agar dirinya tidak dimarahi oleh orangtua dan orang dewasa yang ada dalam lingkup keluarganya. Pada tahap konvensional, seorang remaja di Desa Takaplager berusaha bersikap baik agar disenangi oleh orang yang dianggap berharga bagi mereka. Ada juga beberapa remaja yang telah mencapai tahap pasca-konvensional.
2. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat memengaruhi perkembangan moral remaja yang terlibat dalam studi ini di Desa Takaplager. Faktor yang paling besar memengaruhi perkembangan moral remaja ialah lingkungan keluarga. Sebagian besar prinsip moral yang dimiliki remaja berasal dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi perkembangan moral remaja.
3. Persoalan perkembangan moral yang paling sering dialami oleh remaja di Desa Takaplager yang terlibat dalam studi ini adalah persoalan *cultural shock* dan dekadensi moral. *Cultural shock* yang dialami oleh remaja di Desa Takaplager merupakan konsekuensi dari kemajuan di bidang teknologi, informasi dan komunikasi yang terus berkembang. Pengikisan oleh nilai asing

ini kemudian menyebabkan remaja mengalami kemunduran dalam memahami moral. Akibat buruk yang terjadi ialah remaja mengalami dekadensi moral. Remaja yang kebingungan dalam menentukan nilai mana yang baik dan yang buruk ini sangat rentan terjerumus dalam hal-hal negatif.

4. Keluarga besar mempunyai peranan yang sangat besar bagi perkembangan moral seorang remaja. Keluarga besar berperan sebagai model (panutan), mentor (pembimbing), pengatur dan pengajar bagi seorang remaja. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keluarga besar di Desa Takaplager yang terlibat dalam studi ini telah menjalankan keempat peran tersebut dengan baik. Salah satu kesulitan yang dialami oleh keluarga besar dalam mengembangkan moral remaja di Desa Takaplager ialah keluarga besar masih belum memiliki strategi dan pola asuh yang tepat dalam mengembangkan kesadaran moral remaja. Hal ini menyebabkan beberapa remaja yang melawan dan tidak menerima nilai-nilai moral yang diberikan oleh anggota keluarga. Akibatnya, proses perkembangan moral beberapa remaja di Desa Takaplager mengalami hambatan dan tidak berjalan dengan lancar.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti bagi keluarga besar dalam mengembangkan moral remaja di Desa Takaplager adalah sebagai berikut.

1. Keluarga besar di Desa Takaplager harus membangun relasi yang baik dengan remaja dan memiliki strategi yang tepat dalam proses internalisasi nilai-nilai moral kepada remaja. Peneliti menyarankan keluarga besar untuk menggunakan pola asuh demokratis-dialogis di dalam rumah. Pola asuh demokratis mengandalkan komunikasi yang baik antara remaja dan anggota keluarga lain. Komunikasi yang baik dapat membantu anggota keluarga terlebih khusus orangtua dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada remaja. Anggota keluarga harus dapat mendengarkan satu sama lain sejak remaja masih kecil agar remaja dapat percaya dengan anggota keluarga dan mendengarkan ajaran-ajaran moral yang disampaikan. Hal ini

juga dapat mengurangi kemungkinan remaja untuk mengadopsi nilai-nilai budaya asing yang belum tentu baik dan benar. Komunikasi dua arah antara remaja dengan anggota keluarga juga harus melibatkan afeksi agar remaja saling mendengarkan satu sama lain. Jika remaja telah dididik untuk saling mendengarkan dari lingkungan keluarga, remaja juga akan memiliki kebiasaan untuk saling mendengarkan bila berinteraksi dengan orang lain di luar lingkup keluarga. Remaja juga tidak kebingungan dalam mengadopsi nilai-nilai yang berasal dari luar lingkungan keluarga yang baik untuk dirinya. Keluarga harus dapat memberikan dukungan dan pengawasan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja.

2. Melakukan pendekatan yang intens kepada remaja yang bermasalah dalam memahami nilai-nilai moral. Remaja yang bermasalah dalam perkembangan moral memerlukan perhatian lebih dari setiap anggota keluarga besar. Pemberian nasihat, pengarahan dan pemberian hukuman yang mendidik dapat membantu perkembangan kognitif remaja dalam memahami nilai-nilai moral. Pemberian nasihat, pengarahan dan pemberian hukuman juga harus melalui komunikasi yang baik agar remaja dapat menerima hukuman tersebut dengan penuh kesadaran akan konsekuensi dari tindakan keliru yang telah dilakukan, bukan karena terpaksa.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KAMUS DAN DOKUMEN

Carvallo, Marcus dan TH. L. Verhoeven. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1996.

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2013.

------. *Kamus Besar Ilmu pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

*Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 8*. Jakarta: PT Cipta Abadi Pustaka, 1990.

Prent, K. *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Kanisius, 1969.

Pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Mengelola Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2016.

Tim penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Zain, S. Muhammad dan J.S. Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

------. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

### II. BUKU-BUKU

Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Empati, Muryono. *Penalaran Moral dan Pola Asuh: Telaah Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009.

Furnham, Adrian, Collen Ward dan Stephen Bochner. *The Psychology of Culture Shock*. USA: Routledge, 2001.

Gunarsa, Yulia Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Libri BPK Gunung Mulia, 2012.

- . *Psikologi Remaja*. Jakarta Pusat: Libri BPK Gunung Mulia, 1978.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hurlock, Elisabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, penerj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Penerj. John De Santo dan Agus Cremes. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- . *Metode Penelitian Sosial Bagi Para Pemula*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2008.
- Rifai, Dra. Ny. Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*. Bandung: Bina Aksara, 1984.
- Roy, Chronika. *Makna Seks Bagi Pelajar di SMP Kota Padang*. Padang: Universitas Andalas, 2011.
- Santrock, John W. *Children* (10<sup>th</sup> ed.). New York: McGraw-Hill, 2008.
- . *Child development*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Sauri, Sofyan. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Genesindo, 2011.
- Setiardja, A. Gunawan. *Dialektika Hukum dan Moral dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Sofyan, Chaterine. *Pendidikan Kehidupan Keluarga (Pendidikan Seksualitas)*. Jakarta: Obor, 1984.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja*. Ed. Oemar Hamalik. Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Supriyatno, Moh. Padil Triyo. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Whelan, Mariellen, Ronald Duska. *Perkembangan Moral*. Penerj. Dwija Atmaka. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

### **III. JURNAL DAN ARTIKEL**

Hamdan, Yusuf. “Penerapan Konsep “7 Habits of Highly Effective People” dalam Profesi Dosen”. *Jurnal Mediator*, 4:1, 2003.

Lado, Ira Shapira, dkk. “Analisis Perkembangan Moral terhadap Perilaku Prososial Remaja Akhir”. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1:2, Juni 2019.

Misatari, Lasmida. “Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga dan Sekolah)”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12:1, April 2021.

Nurchahya, Dea Kantri. “Analisis Dekadensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn”. *Jurnal Civic Hukum*, 4:2, November 2019.

White, Fiona A. “Relationship of Family Socialization Processes to Adolescent Moral Thought”. *The Journal of Social Psychology*, 140:1, Februari 2000.

Yaqin, Husnul dan Abd. Rohman, U. Salamah. “Studi Komparatif Perkembangan Moral Anak Usia Dini dan Anak Usia Remaja Perspektif Teori Lawrence Kohlberg (MI Sholbiyah dan MA Safafiyah As-syafi’iyyah Bojonegoro)”. *Jurnal Darma Agung*, 30:2, Agustus 2022.

### **IV. INTERNET**

Ayomi, Ginas, “Mengenal Non-probability Sampling dalam Pengambilan Sampel, dalam Laboratorium Analisis Data dan Rekayasa Kualitas”, 31 Mei 2021, [https://www.lab\\_adrk.ub.ac.id/id/mengenal-non-probability-sampling-dalam-teknik-pengambilan-sampel/](https://www.lab_adrk.ub.ac.id/id/mengenal-non-probability-sampling-dalam-teknik-pengambilan-sampel/), diakses pada 20 September 2023.

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, “Detail Rubrik”. <http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.php?myID=523>, diunduh pada 2 Februari 2023.

Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Golongan Umur”, <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/2/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html>, diakses pada 2 Februari 2023.

Bere, Sigiranus Marutho, “1 Lagi Buron Kasus Pemerksosaan Remaja di Kupang Ditangkap”. *Kompas.Com*, 30 November 2022, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2022/11/30/161951178/1-lagi-buron-kasus-pemerksosaan-remaja-di-kupang-ditangkap>, diakses pada 2 Februari 2023.

<http://qodrat.wordpress.com/2007/06/07/problematika-remaja/>, diakses pada Kamis, 22 Juni 2023.

Hukrim, “Anak Blok M dan Belpu Ribut di Jalan Gajah Mada Maumere, Satu Kena Tikam”. *Lentera Pos*, 25 September 2022, <https://lenterapos.id/anak-blok-m-dan-belpu-ribut-di-jalan-gajah-mada-maumere-satu-kena-tikam/>, diakses pada 2 Februari 2022.

Romdlon, Nur, “4 Kasus Aksi Buruk Remaja pada Orang Tua Ini Viral, Bukti Krisis Moral. *Brilio Net*, 3 Maret 2017, <https://www.google.com/amp/s/www.brilio.net/amp/duh/4-kasus-aksi-buruk-remaja-pada-orang-tua-bukti-krisis-moral-1703024.html>, diakses pada 1 Februari 2023.

## **V. WAWANCARA**

Christo. Wawancara pribadi, 24 September 2023.

Edwin. Wawancara pribadi, 24 September 2023t.

Erik. Wawancara pribadi, 23 September 2023.

I kang, Stefania Theresia Dua. I kang, 19 September 2023.

Kolit, Anggi. Wawancara pribadi, 23 September 2023.

Neldi. Wawancara pribadi, 25 September 2023.

Odang, Agus. Wawancara pribadi, 19 September 2023.

Putri. Wawancara pribadi, 23 September 2023.